

## Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Materi Wirausaha Di MI Qur'aniyah Batu Kuta Narmada Tahun Pelajaran 2019/2020

Hadi Wijaya<sup>1</sup>, Mukminah<sup>2</sup>, Miftahul Hasanah<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNU NTB

[hadiwijaya.ntb@gmail.com](mailto:hadiwijaya.ntb@gmail.com)<sup>1</sup>; [mukminah145@gmail.com](mailto:mukminah145@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa kelas VI materi wirausaha di MI Qur'aniyah Batu Kuta Narmada Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *one grup pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan pada kelas VI MI Qur'aniyah Batu Kuta dengan populasi dan sampel penelitian berjumlah 24 orang siswa. Teknik pengumpul data berupa tes, kuisioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil *post test* diperoleh nilai rata-rata 70,58 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre test* sebelum diberikan perlakuan metode karya wisata yaitu 60,96. Hal tersebut didukung dari hasil perolehan pengujian hipotesis dengan menggunakan *uji t* pada taraf signifikansi 5% yaitu diperoleh  $t_{hitung} = 7,518$  untuk skor peningkatan hasil belajar. Nilai  $t_{hitung}$  selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung} (7,518) > t_{tabel} (2,064)$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa kelas VI materi wirausaha di MI Qur'aniyah Batu Kuta Narmada Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Kata kunci:** Metode Karya Wisata, Hasil Belajar, Wirausaha

### PENDAHULUAN

Pembelajaran yang selama ini diterapkan di MI Qur'aniyah Batu Kuta ditemukan bahwa terdapat beberapa guru yang kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran. Akibatnya hasil belajar siswa tidak maksimal. Berbagai permasalahan yang diidentifikasi dalam pembelajaran tematik di MI Qur'aniyah Batu Kuta, diantaranya adalah pada kelas VI (Enam) siswa kurang aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru lebih mendominasi proses pembelajaran melalui metode ceramah. Guru belum menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran tematik, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan kurang menarik minat siswa untuk belajar. Hal ini juga diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas VI (Enam). Rata-rata kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 karena keterbatasan waktu dan media pembelajaran serta merasa kurang dalam menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi. Rendahnya hasil belajar siswa diduga karena kurang bervariasinya cara guru mengajar dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa.

Maka dari itu peneliti menawarkan salah satu metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan peran aktif siswa kelas VI (Enam) dalam pembelajaran tematik terutama pada materi wirausaha adalah dengan menggunakan metode pembelajaran karya wisata. Metode karya wisata sangat sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 karena dalam proses pembelajaran yang langsung melibatkan siswa secara aktif dengan mengunjungi tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk menyelidiki atau mempelajari sesuatu, pendapat ini diperkuat oleh pendapat Isjoni, dkk (2012: 152) menyatakan bahwa karya wisata merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek di luar sekolah seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, peternakan, perkebunan, museum, dan lain sebagainya.

Metode karya wisata menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Kemampuan siswa dan metode belajar mempunyai korelasi kuat untuk menjadikan hasil belajar siswa berhasil. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menjadikannya sebagai sebuah penelitian yang menurut peneliti sangat menarik untuk

diteliti dengan judul Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Materi Wirausaha di MI Qur'aniyah Batu Kuta Narmada Tahun pelajaran 2019/2020.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Metode Karya Wisata

#### 1. Pengertian

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan dalam KBBI (2018: 954). Metode juga diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu (Syaiful, 2012: 71). Begitu juga dengan definisi yang dikemukakan oleh Sudjana (2013: 76) bahwa metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan menurut Isjoni (2012: 3) mendefinisikan metode sebagai alat untuk mengoperasionalkan apa yang direncanakan dalam strategi pembelajaran. Berdasarkan beberapa definisi metode tersebut yang dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dirancang secara sistematis dan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sementara metode karya wisata sebagaimana yang dikemukakan oleh Sagala dalam Didin (2013: 3) yaitu cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki secara langsung seperti bengkel, pabrik, kebun binatang, alam sekitar dan sebagainya. Metode karya wisata juga merupakan metode penyampaian materi dengan cara membawa anak didik langsung ke objek di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung (Sudjana, 2013: 82). Begitu juga Isjoni (2012: 152) menyatakan bahwa karya wisata merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek di luar sekolah seperti

meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, peternakan, perkebunan, dan museum. Sedangkan Sumaatmadja dalam Noviana (2012: 3) mengatakan kegiatan karya wisata bukan berarti melakukan kegiatan yang memakan waktu lama dengan biaya besar, akan tetapi kegiatan karya wisata ini merupakan kunjungan ke suatu objek tertentu di luar lingkungan sekolah yang ada dalam bimbingan guru, yang bertujuan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karya wisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karya wisata dalam arti umum. Karya wisata sebagai metode pembelajaran maksudnya adalah peserta didik di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud belajar. Metode karya wisata merupakan cara pembelajaran dengan mengajak siswa belajar di luar kelas, tidak terlalu jauh dari madrasah dan tidak memakan waktu lama. Metode karya wisata memiliki tujuan agar siswa mendapatkan langsung dari objek yang dipelajari, dapat bertanya jawab langsung, bisa menyelesaikan masalah sendiri serta memperoleh pengalaman nyata misalnya, siswa diajak ke 1) percetakan, 2) perbengkelan, 3) toserba 4) koperasi atau tempat usaha lainnya.

#### 2. Pelaksanaan Metode Karya Wisata

Menurut Roestiyah (2018:85) agar penggunaan metode karya wisata dapat efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa langkah-langkah seperti: a) Tahap persiapan atau perencanaan, hal ini bertujuan supaya waktu yang dipakai selama metode karya wisata digunakan dengan sebaik-baiknya. b) Tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan ialah suatu tahapan yang disaat semua acara yang telah disiapkan dan diatur yang sebelumnya dilaksanakan. c) Tahap penyelesaian, tahap penyelesaian ini sering pula disebut tahap tindak lanjut yaitu suatu tahap setelah siswa kembali ke sekolah. Di kelas kemudian diadakan lagi diskusi atau pertukaran data dan informasi untuk saling melengkapi. Setelah data dan informasi terkumpul dengan lengkap, maka disusunlah sebuah laporan.

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Karya Wisata**

Karyawisata merupakan salah satu kegiatan pembelajaran di luar kelas sehingga memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana metode-metode yang lainnya.

#### **a. Kelebihan Metode Karya Wisata**

Kelebihan metode karya wisata, yaitu 1) mendorong motivasi belajar, 2) suasana belajar yang menyenangkan, 3) mengasah aktivitas fisik, 4) penggunaan media pembelajaran yang konkret, 5) penguasaan keterampilan dasar, sikap, dan apresiasi, 6) penggunaan keterampilan sosial, 7) keterampilan studi dan budaya kerja, 8) mengasah keterampilan bekerja kelompok, 9) mengembangkan sikap mandiri, 10) hasil belajar permanen (tidak mudah dilupakan), 11) tidak memerlukan banyak peralatan, 12) memperoleh keterampilan intelektual, 13) mendekatkan hubungan emosional antara guru dan siswa, 14) mengarahkan sikap ke arah lingkungan yang lebih baik (Adelia 2012: 28-51)

Begitu juga Mufaroqah (2012: 92) mengatakan kelebihan dari metode karya wisata yaitu, 1) menjadikan siswa mengamati kenyataan yang beranekaragam dan dekat, 2) siswa dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba ikut serta dalam suatu kegiatan, 3) siswa dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba, dan dapat membuktikan secara langsung, 4) siswa dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah yang diberikan, dan 5) siswa dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensif.

#### **b. Kelemahan Metode Karya Wisata**

Kelemahan metode karya wisata, yaitu metode karya wisata biasanya dilaksanakan di luar sekolah sehingga membutuhkan jarak tempuh yang cukup jauh, alat transportasi, biaya, waktu yang tidak sedikit sehingga jangan sampai mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah, dan keamanan untuk siswa dan guru (Isjoni, 2012 : 151-153).

Sementara Sudjana (2013: 28) menyatakan mengenai kelemahan metode karya wisata karena memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak, kadang-kadang mendapatkan kesulitan dalam bidang pengangkutan, memerlukan pengawasan yang ketat, memerlukan banyak biaya, dan jika metode karya wisata sering dilakukan akan mengganggu rencana pembelajaran yang lain, dan jika yang dikunjungi sukar diamati, akibatnya siswa menjadi bingung dan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan.

### **B. Hasil Belajar**

#### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Definisi hasil belajar menurut Suprijono (2011: 5) bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar juga adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2016: 22).

Hasil belajar menekankan kepada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Dimiyati dan Mudjiono, 2018: 100). Dalam perkataan yang lain hasil belajar adalah proses perubahan perilaku akibat dari berlangsungnya proses belajar mengajar. Perubahan perilaku dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam menguasai materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran yang berlangsung (Purwanto, 2016: 46).

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah tercapainya tujuan pembelajaran akibat dari berlangsungnya proses belajar mengajar, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, serta tingkah laku.

#### **2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Pada dasarnya hasil belajar siswa yang baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah bukan hanya disebabkan oleh kecerdasan intelektual saja, akan tetapi masih ada hal lain yang juga menjadi

faktor penentu yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Nana Sudjana (2016: 39) mengatakan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang datang dari diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor yang datang dari dalam diri siswa, diantaranya seperti: 1) Kesehatan, 2) Intelegensi dan Bakat, 3) Minat dan motivasi, 4) Cara belajar. Sedangkan Faktor yang datang dari luar diri siswa seperti: 1) Keluarga, 2) Sekolah, 3) Masyarakat, 4) Lingkungan sekitar.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pendekatan kuantitatif. Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian dengan data-data penelitian berupa angka.

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *One group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini, kelompok yang menjadi subjek penelitian merupakan kelas eksperimen tanpa ada kelas pembandingan atau kelas kontrol. Sekelompok subjek diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu dimana sebelumnya juga diberikan perlakuan, kelompok ini diberikan tes awal (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan kelompok ini diberi tes akhir (*posttest*).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI MI Qur'aniyah Batu Kuta Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan populasi berjumlah 24 (dua puluh empat) orang. Sementara sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni sebanyak 24 (dua puluh empat) orang siswa. Hal ini dilakukan setelah memperhatikan ciri-ciri, antara lain: usia siswa di MI Qur'aniyah relatif sama, siswa mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama, dan siswa duduk pada kelas yang sama.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu angket (*question*), tes (*test*) dan dokumentasi (*documentation*). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengetahui kevalidan suatu instrument

adalah teknik *korelasi product moment* dengan angka kasar. Sedangkan untuk mencari reliabilitas menggunakan rumus *spearman-brown*. Sebelum data penelitian dianalisis dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan *uji chi kuadrat* sebagai prasyarat untuk melakukan pengujian yang dilakukan oleh peneliti.

### PEMBAHASAN

Metode pembelajaran karya wisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang relevan dan realistis, di mana metode pembelajaran ini dapat memberikan dampak positif terhadap siswa seperti membangkitkan rasa ingin tahu siswa, membuat pembelajaran bersifat aktual dan faktual, membina kebiasaan belajar kelompok maupun individu. Dalam pelaksanaannya metode karya wisata melibatkan siswa untuk belajar secara individu juga belajar secara kelompok. Dengan menggunakan metode pembelajaran karya wisata ini siswa terlihat lebih antusias dalam berdiskusi secara berkelompok, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, saling membantu dan bekerjasama secara positif dalam kelompok serta rasa ingin tahu dan tanggung jawab.

Pembelajaran pada kelas VI MI Qur'aniyah dengan metode karya wisata terlebih dahulu diberikan *pretest* supaya peneliti dapat memastikan hasil belajar wirausaha yang didapatkan sebelum metode karya wisata dilakukan, adapun untuk mengetahui capaian hasil belajar setelah metode karya wisata diberlakukan diberikan *posttest*. Berdasarkan hasil penelitian telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* sejumlah 60,96 sedangkan rata-rata *posttest* sejumlah 70,58, sedangkan nilai terendah untuk *pretest* sejumlah 33 dan *posttest* sejumlah 40. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan metode karya wisata di dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dan nilai terendah *posttest* yang lebih besar dibanding nilai rata-rata dan nilai terendah *pretest* siswa MI Qur'aniyah Batu Kuta.

Selain dari nilai *pretest* dan *posttest*, untuk memperkuat hasil penelitian bahwa metode karya wisata lebih efektif digunakan

dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI Qur'aniyah Batu Kuta dapat dihitung dengan rumus *regresi linear* sederhana. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,720, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh penggunaan metode karya wisata dengan pemberian tes awal (*pretest*) terhadap tes akhir (*posttest*) adalah sebesar 72,0 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode karya wisata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI Qur'aniyah. Selain dari penggunaan metode karya wisata, terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti faktor dari luar diri siswa, yaitu meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi dan cara belajar. Adapun faktor dari luar diri siswa selain metode pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Sudjana (2016:39) bahwa hasil belajar siswa di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam diri siswa.

Setelah perhitungan menggunakan uji regresi linear sederhana kemudian data tersebut dihitung menggunakan uji *t*, menunjukkan hasil *t*-test pada taraf signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%) diperoleh  $t_{hitung} = 7,518$  untuk Skor peningkatan hasil belajar, nilai  $t_{hitung}$  selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung} = 7,518 \geq t_{tabel} = 2,064$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa perbedaan yang ada adalah signifikan karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Dari pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa Terdapat pengaruh penggunaan metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa kelas VI Materi Wirausaha di MI Qur'aniyah Batu Kuta Narmada Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa belajar dengan metode karya wisata sangat menarik bagi siswa, hal tersebut dapat diketahui dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa ada 15 siswa yang menagatakan sangat setuju dan 9 siswa setuju dengan penggunaan metode karya wisata dapat menambah pengetahuan dan keterampilan siswa. Dengan adanya kegiatan pembelajaran

menggunakan metode karya wisata siswa mampu memberikan berbagai ide untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, sesuai dengan jumlah siswa yaitu 10 siswa sangat setuju 12 siswa setuju dan 2 siswa tidak setuju. Keinginan belajar siswa meningkat jika diajak berkunjung ke tempat yang sesuai dengan materi. Hal ini sesuai dengan 7 siswa yang menjawab sangat setuju, 11 siswa setuju, 5 siswa tidak setuju dan 1 siswa sangat tidak setuju. Mengunjungi objek langsung ke lapangan membuat siswa memahami materi yang telah disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan jumlah 16 orang siswa sangat setuju, 7 siswa setuju dan 1 siswa tidak setuju. Setelah kegiatan pembelajaran menggunakan karya wisata, siswa merasa tugas-tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan mudah. Hal tersebut sesuai dengan 9 siswa sangat setuju dan 15 siswa setuju. Siswa menyukai pelajaran usaha di sekitarku karena materi yang diberikan berkaitan dengan kehidupan nyata hal tersebut sesuai dengan 8 siswa sangat setuju, 13 siswa setuju dan 3 siswa tidak setuju. Dalam mengerjakan soal-soal usaha di sekitarku akan terasa lebih mudah setelah belajar dengan metode karya wisata, hal tersebut sesuai dengan 11 siswa sangat setuju, 12 siswa setuju dan 1 siswa tidak setuju. Ketika penyampaian materi pelajaran dengan metode karya wisata, siswa dapat memperhatikan materi yang diberikan sepenuhnya, hal tersebut sesuai dengan 8 siswa yang sangat setuju, 14 siswa setuju dan 2 siswa tidak setuju. Dengan menggunakan metode karya wisata, siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan 13 siswa sangat setuju, 5 siswa setuju, 3 siswa tidak setuju dan 3 siswa sangat tidak setuju.

Penggunaan metode karya wisata dan menggunakan materi wirausaha di MI Qur'aniyah Batu Kuta memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap hasil belajar siswa, hal tersebut dapat terjadi karena dalam pembelajaran menggunakan metode karya wisata siswa MI Qur'aniyah Batu Kuta dapat pengalaman langsung dari objek yang dipelajari, dapat bertanya jawab langsung, bisa menyelesaikan masalah sendiri serta

memperoleh pengalaman nyata terhadap benda-benda konkret. Selain media pembelajaran yang nyata, siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran dan dijadikan subjek pembelajaran, sehingga aktif dalam mengikuti pembelajaran dan merasa senang dan tidak jenuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Adelia (2012: 28 - 51) tentang kelebihan penggunaan metode karya wisata yaitu, 1) suasana belajar yang menyenangkan 2) mengasah aktivitas fisik dan kreativitas 3) penggunaan media pembelajaran yang konkret 4) Mengasah keterampilan bekerja kelompok, sehingga menghasilkan belajar permanen (tidak mudah dilupakan).

Pembelajaran wirausaha membuat siswa MI Qur'aniyah Batu Kuta aktif dan merasa senang mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan metode karya wisata, karena dapat melakukan perjalanan langsung ke objek pembelajaran, seperti usaha foto copy, usaha bengkel dan usaha laundry sehingga dapat menemukan pengalaman langsung seperti bisa wawancara langsung dengan pelaku usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni (2012: 152) yang menyatakan bahwa karya wisata merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek di luar sekolah seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, peternakan, perkebunan, dan museum.

Dari hasil analisis data, hipotesis yang diajukan dapat diterima, yaitu  $H_a$ : terdapat pengaruh signifikan antara metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa pada materi wirausaha kelas VI MI Qur'aniyah Batu Kuta tahun pelajaran 2019/2020, dan menolak  $H_o$ : tidak terdapat pengaruh signifikan antara metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa pada materi wirausaha kelas VI (enam) MI Qur'aniyah Batu Kuta Narmada tahun pelajaran 2019/2020. Penggunaan metode karya wisata lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema wirausaha subtema 2 usaha di sekitarku. Selain itu siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat

pengaruh penggunaan metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada Materi Wirausaha di MI Qur'aniyah Batu Kuta Narmada Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dari hasil perolehan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5% yaitu diperoleh  $t_{hitung} = 7,518$  untuk skor peningkatan hasil belajar, nilai  $t_{hitung}$  selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung} = 7,518 \geq t_{tabel} = 2,064$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa perbedaan yang ada adalah signifikan karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Selain itu dilihat dari hasil perhitungan *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan metode karya wisata dengan nilai rata-ratanya 70,58, lebih tinggi dibandingkan *pretest* sebelum diberikan perlakuan metode karya wisata yang nilai rata-ratanya 60,96.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut dan pengalaman dalam proses **pembelajaran** yang terjadi selama penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: 1) Bagi Siswa, harus lebih mengerti etika dan disiplin dalam pembelajaran di luar kelas, karena ketika pembelajaran tidak semua siswa mengikuti arahan. 2) Bagi Guru, Perlu adanya kerjasama dalam hal perizinan pembelajaran di luar kelas, adanya buku sumber untuk menunjang proses pembelajaran. Serta guru bisa memanfaatkan lingkungan sekitar madrasah untuk mendukung kegiatan belajar menggunakan metode karya wisata, 3) Bagi Peneliti Lain, Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode karya wisata tetapi dalam indikator yang berbeda misalnya dikaitkan antara metode karya wisata terhadap motivasi belajar siswa atau terhadap perubahan minat belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, N.H. 2013. *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta

- Arthawani, Gresita Ayu. 2018. *Pengaruh Penggunaan Metode Karya Wisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Tema 8 Bumi dan Alam Semesta di SDN Kebon Sari 01 Jember*. Jawa Timur: Universitas Jember
- Dimiyati, Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hamid, Darmadi. 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hasnawati, Noviana. 2012. "Perbedaan Hasil Belajar IPS Sejarah Antara Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Metode Karyawisata Dan Metode Konvensional Di Kelas Vii Mts Sunan Kalijogo Malang". Universitas Negari Malang. Juli.
- Hermin. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD*. Edcomtech Volume 1, Nomor 2, Oktober
- Hidayati Mustafidah, Tukiran Taniredja. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia–Malaysia*. Jogjakarta. Pustaka Pelajar
- Latief, Jamil. 2017. *Kewirausahaan kiat sukses menjadi wirausaha*. Jakarta, Depdiknas
- Muchsin. 2013. *Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Ips Kelas VI Sekolah Dasar*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mufarokah, Anissatul. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: PT. Teras
- Nashruddin, Muhammad Didin, Damayanti Maryam Isnaini, 2013. *Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar*. JPGSD Volume 01 Nomor 02
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Roestiyah. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana, Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakary
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta